

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat mengganggu pertumbuhan anak karena dapat menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya atau lebih pendek. Kondisi anak pendek merupakan tanda dari adanya masalah gizi kronis pada pertumbuhan anak.¹ Kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akan berakibat terhadap kesejahteraan anak. Dalam mencegah stunting perlu adanya deteksi dini dan edukasi dari orang tua sejak dini. Pola asuh orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Deteksi dini adalah upaya penjarangan dan penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut.² Dengan pemantauan yang baik akan dapat dideteksi adanya penyimpangan secara dini sehingga tindakan koreksi yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Edukasi orang tua juga sangat penting untuk mencegah

¹ Lily Yulaikhah, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orang Tua Serta Kader Posyandu Di Dukuh Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta," *kesehatan* 02 (2020): 71.

² Nurlailis Saadah, *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

terjadinya stunting pada anak, oleh karena itu orang tua harus memiliki bekal informasi mengenai stunting.

Orang tua memiliki peranan dalam pencegahan stunting dengan deteksi dini dan edukasi. Selain itu orang tua bertanggung jawab terhadap membuat strategi dalam upaya pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi yang diberikan orang tua kepada anak. agar anak tidak mengalami permasalahan yang dapat ditimbulkan dari kondisi stunting seperti terhambatnya pertumbuhan psikomotorik, rentan terkena penyakit degenerasi, dan kualitas sumber daya manusia rendah. Oleh karena itu perlu adanya deteksi dini dan edukasi dari orang tua sendiri.

Kegiatan pola asuh ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat pada anak, termasuk didalamnya perbaikan pola asuh untuk mencegah stunting. Upaya penurunan stunting dilakukan dengan dua cara, yaitu penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan dan pengenalan makanan seimbang dan faktor terkait stunting lainnya melalui deteksi dini dan edukasi orang tua.³ Merawat tubuh agar sehat bisa dengan berbagai cara, seperti menjaga kebersihan, olahraga, istirahat cukup, tidak stres, makan makanan yang halal dan thoyyib. Cara-cara tersebut sudah dianjurkan Allah SWT, misalnya dalam

³ Direktur Gizi dan Masyarakat, *Kebijakan Dan Strategi Penanggulangan Stunting Di Indonesia* (Jakarta: Kesehatan, 2019).

hal menjaga kebersihan, kita telah diperintahkan Allah SWT pada Qur'an Surat Al Muddatsir : 4-5 :⁴

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ۚ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝

“Artinya: dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah”(Q.S Al Muddatsir : 4-5).

Stunting sudah marak di Indonesia termasuk di daerah pedalaman seperti kampung bayongbong tempat penelitian saya. Di tempat penelitian tersebut terdapat beberapa anak yang stunting karena kurangnya deteksi dini dan edukasi orang tua selain itu ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya stunting.

Kampung Bayongbong Desa Linduk Kecamatan Pontang memiliki letak yang strategis yaitu berada di pedalaman, meskipun demikian kampung bayongbong mempunyai beberapa peternakan misalnya bebek dan ayam. Walaupun kampung bayongbong banyak sekali peternakan dan ada banyak berbagai makanan bergizi tetapi tetap saja ada permasalahan pada kesehatan anak. Dari observasi yang sebelumnya dilakukan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dilapangan kurangnya deteksi dini dan edukasi dari orang tua. Yuyun Karlina dalam jurnalnya menyatakan untuk mencegah permasalahan yang mungkin dapat terjadi akibat stunting perlu dilakukan penanganan secara

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya Kemenag RI, (Jakarta Barat).

menyeluruh dan terintegrasi terhadap semua aspek yang berhubungan dengan penyebab terjadinya stunting.⁵

Berdasarkan hasil dari pra penelitian data yang terdapat di Kampung Bayongbong Desa Linduk adalah 15 balita gizi buruk, 33 balita gizi kurang, dan 9 anak stunting. Dalam hal seperti ini balita sampai anak usia dini perlu adanya gizi seimbang, deteksi dini dan edukasi dari orang tua. Kampung Bayongbong Desa Linduk terdapat banyak kader posyandu dan kegiatan-kegiatan kesehatan untuk pencegahan stunting, tetapi kurang cukup untuk mencegah stunting.⁶

Kemungkinan bisa disebabkan oleh kurangnya makanan yang bergizi karena kondisi finansial dalam keluarga dan kurangnya pemahaman dari orang tua saat anak dirumah. Seperti yang kita ketahui bahwa deteksi dini dan edukasi orang tua merupakan upaya strategi untuk pencegahan stunting sejak dini. Astin Nur Hanifah dalam bukunya menyatakan bahwa mencegah stunting lebih penting daripada menangani stunting, hal ini bisa dilakukan oleh ibu di rumah dengan menggunakan buku pencegahan dan penanganan stunting melalui deteksi dini.⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**STRATEGI**

⁵ Yuyun Karlina, “Upaya Deteksi Dini Dan Edukasi Orang Tua,” *Kesehatan 2* (2019): 45.

⁶ Hasil Observasi Pra Penelitian, 01 Oktober 2022 Pukul 13.00

⁷ Astin Nur Hanifah, *Pencegahan Dan Penanganan Stunting* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI DETEKSI DINI DAN EDUKASI ORANG TUA DI BAYONGBONG DESA LINDUK KECAMATAN PONTANG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pelayanan kesehatan.
2. Pemanfaat posyandu belum optimal.
3. Kesadaran akan pentingnya makanan bergizi belum memadai.
4. Air bersih belum tersedia.
5. Kondisi ekonomi orang tua menjadi sebuah alasan untuk membeli makanan yang bergizi seimbang untuk mencegah stunting, padahal makanan gizi seimbang itu sangatlah penting.
6. Pembinaan dan pendampingan kader posyandu untuk deteksi dini dan edukasi yang dilakukan orang tua belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua di bayongbong desa linduk kecamatan pontang

?

2. Bagaimana hambatan dalam menerapkan strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua di bayongbong desa linduk kecamatan pontang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orangtua di bayongbong desa linduk kecamatan pontang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam menerapkan strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orangtua di bayongbong desa linduk kecamatan pontang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam memperluas wawasan ilmu kesehatan terkait strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua.

- b. Dapat meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Desa

Dapat memberikan kontribusi positif dalam menangani stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua.

b. Bagi orang tua

Dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan dalam mengetahui pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga serta dapat menambah wawasan mengenai strategi pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bagian BAB, diantaranya adalah :

BAB I : pada BAB ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Penelitian Yang Relevan , Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : pada BAB ini berisi tentang kajian teori dan Metodologi penelitian

BAB III : pada BAB ini berisi tentang Biografi Dan Kondisi Objektif.

BAB IV : pada BAB ini berisi tentang membahas tentang analisis hasil pemikiran tokoh dan membahas tentang analisis hasil penelitian

BAB V : pada BAB terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang isinya sama dengan yang disajikan dalam model kuantitatif.